

Dampak Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) Bagi Masyarakat Pembudidaya Terhadap Produksi Budidaya Ikan Air Tawar Di Distrik Muara Tami Kota Jayapura

Vyona Mantayborbir^{1*}, Ervina Indrayani¹, John Domingus Kalor²

¹Program Studi Ilmu Perikanan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih. Jln. Camp Wolker, Yabansai, Kota Jayapura, Papua 99224

²Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih. Jln. Camp Wolker, Yabansai, Kota Jayapura, Papua 99224

*E-mail korespondensi: vyonamantay@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima : 16 November 2022 Disetujui : 30 Desember 2022 Terbit Online : 30 Desember 2022	The Good Fish Cultivation Program (CBIB) is an activity that teaches how cultivating good fish to produce good products. In Muara Tami District, Jayapura City, there is still a very low level of knowledge about CBIB, which affects the level of freshwater fish production. The aim of the research is How to Impact the Cultivator Community's Understanding of Good Fish Cultivation Methods on the Production of Freshwater Fish Cultivation in the Muara Tami District, Jayapura City. This study used a qualitative research method, which took place at the People's Hatchery Unit and Fish Farmers Group in Muara Tami District, Jayapura City. This study uses qualitative research methods, with research locations in the community seed units (UPR) and Pokdakan (fish cultivator groups) in Muara Tami District. The results showed that the implementation of the CBIB program in the Muara Tami District, Jayapura City, was not optimal. Constraints such as, lack of coaching and supervision. From the results of this study it can be concluded that CBIB has not been able to implemented well because it is influenced by 2 aspects: organizational and interpretation aspects, and application aspect. Recommended to the Department of Maritime Affairs and Fisheries of Jayapura City must make efforts to support the fulfillment of the needs of fish cultivators in the Muara Tami District, Jayapura City in terms of organizational and interpretation aspects, and implementation aspects so that the achievement of production and safety and quality can be improved.

Key Words:

CBIB

Good fish cultivation program

Fish farm Community

Jayapura

PENDAHULUAN

Perikanan budidaya menurut data ilmiah merupakan salah satu sektor unggulan dimana potensi produksinya di Indonesia nomor satu di dunia. Lebih dari 100 juta ton ikan, seafood, rumput laut dan lain-lain pertahun, faktor lainnya usaha budidaya juga relatif modalnya kecil, serta sebagian besar lokasi budidaya berada di pesisir dan pedesaan sehingga bisa mengatasi masalah nasional yaitu kemiskinan, pengangguran dan mengurangi ketimpangan antar wilayah. Pertumbuhan perikanan budidaya pada masa mendatang merupakan kunci dalam menyediakan pasokan ikan dalam sistem perikanan untuk pangan nasional, regional dan dunia.

Provinsi Papua memiliki panjang garis pantai seluas 1.170 mil yang ditumbuhi oleh

ekosistem hutan mangrove yang subur dengan gugusan terumbu karang yang indah serta aneka ragam biota akuatik yang hidup didalamnya. Potensi alam dan kekayaan bahari yang terkandung di tanah Papua belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal (Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2004-2009). Selain itu potensi perikanan darat pun memiliki peluang yang cukup baik, dengan tersedianya lahan untuk pemanfaatan. Hingga akhir tahun 2009, nilai pemanfaatan lahan usaha budidaya walaupun meningkat namun pertumbuhannya masih tergolong rendah, dimana untuk potensi budidaya air tawar yang mencapai 178.786 Ha baru dimanfaatkan sebesar 1.163 Ha (0,65%), potensi budidaya payau yang mencapai 42.000 Ha, baru dimanfaatkan sebesar 495,1 Ha (1,17%) dan potensi budidaya laut yang mencapai 256.800 Ha

baru dapat dimanfaatkan sebesar 47,1 Ha (0.18%).

Potensi lahan untuk budidaya ikan air payau dan tawar di Distrik Muara Tami Kota Jayapura masih begitu besar. Dimana dari 5000 HA lahan yang digunakan untuk budidaya ikan masih 2000 Ha yang digunakan. Angka ini benar-benar menjadi peluang besar untuk masyarakat pembudidaya ikan air tawar dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi budidaya (Dirjen Perikanan Budidaya, 2014). Akan tetapi seringkali dalam mengembangkan suatu usaha budidaya sering mendapati masalah krusial terutama jaminan bebas penyakit, bebas cemaran sehingga perlu dikawal oleh system jaminan mutu melalui cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan cara pembenihan ikan yang baik (CPIB).

Distrik muara tami yang terletak di Kota Jayapura Provinsi Papua, merupakan salah satu daerah yang membudidayakan ikan air tawar dengan komoditas unggul ikan mujair dan ikan mas. Berdasarkan data awal yang di dapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura menyatakan bahwa Permintaan ikan di Kota Jayapura sangatlah tinggi dan belum lagi permintaan dari wilayah pegunungan tengah bisa lebih dari 1 ton perhari, hal ini bisa dipenuhi apabila meningkatkan produksi dalam membudidaya ikan tawar.

Pada umumnya keberhasilan budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan kualitas jaminan keamanan pangan atau mutu hasil produksi perikanan ditentukan oleh faktor lingkungan seperti tanah dan air. Jenis tanah yang biasanya digunakan oleh pembudidaya adalah jenis tanah liat. Menurut pembudidaya tanah ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Air sebagai media kehidupan ikan, jadi media keberadaan, air sangat mutlak diperlukan. Jumlah dan kualitas air harus menjadi perhatian agar usaha budidaya ikan air tawar bisa menjadi optimal. Bukan hanya tanah dan air saja yang menjadi pengaruh terjaminnya keamanan pangan produk perikanan tetapi cara budidaya ikannya harus aman dan secara bertahap. Hal ini dikarenakan hasil produksi budidaya tersebut akan digunakan sebagai bahan makanan.

Pelaksanaan Penerapan program cara budidaya ikan yang baik ini merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan tentang bagaimana cara budidaya ikan yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik. Dimana para

pembudiaya ikan harus mencari lokasi budidaya yang tidak menimbulkan bahaya, suplai air ke kolam, tata letak dan desain, kebersihan fasilitas dan perlengkapan, persiapan wadah dan penebaran, pengelolaan air, benih ikan, pakan ikan, panen dan sebagainya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemahaman masyarakat pembudidaya tentang cara budidaya ikan yang baik pada produksi budidaya ikan air tawar di Kecamatan Muara Tami Kota Jayapura.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2022 yang bertempat di Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan adanya usaha budidaya ikan air tawar di daerah ini.

Populasi dan Responden

Populasi dari pembudidaya ikan (pemilik usaha) sebanyak 14 pembudidaya, penentuan responden dilakukan secara Statified Random Sampling (Sampel Random Berstrata) yaitu cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden yaitu pembudidaya Ikan di Distrik Muara Tami yang berpedoman pada kuisisioner yang telah disediakan. Data primer tersebut meliputi: permasalahan yang dihadapi, proses produksi (farming), pemasaran hasil produksi perikanan. Data sekunder meliputi keadaan geografis, letak bujur dan lintang, luas daerah dan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, jumlah tingkat pendidikan, mata pencaharian.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara yang ditulis dalam catatan lapangan (kuesioner), serta berbagai sumber resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi dan Interpretasi

Pengorganisasian ini lebih ditekankan pada unit kerja, dan metode-metode dalam Program Cara Budidaya Ikan yang Baik bagi Masyarakat Pembudidaya Ikan di Muara Tami. Pada aspek organisasi analisis yang dilakukan pada organisasi pelaksana atau yang mengimplementasikan program dan aspek sumberdaya yakni manusia, dana, sarana dan prasarana.

Program Cara Budidaya Ikan yang Baik ini memiliki tujuan yaitu memperkenalkan cara penerapan budidaya ikan yang baik bagi masyarakat pembudidaya ikan sehingga menghasilkan produk perikanan yang terjamin keamanan pangan dan terbebas dari pencemaran bahan kimia yang berdampak pada penurunan kualitas mutu suatu produk perikanan. Dari proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi yang diperkuat dengan penggunaan dokumen maka diperoleh informasi dan data mengenai organisasi atau unit kerja yang berkaitan langsung dengan implementasi program cara budidaya ikan yang baik di Kota Jayapura yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura memiliki peran penting dalam penerapan program cara budidaya ikan yang baik mengingat selain mendukung program pemerintah dalam meningkatkan keamanan pangan, program ini juga memberikan manfaat untuk pembudidaya yang mau berpartisipasi dalam penerapan cara budidaya ikan yang baik. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura khususnya bidang perikanan budidaya yang tugas dan tanggungjawabnya melakukan pembinaan, pendampingan, pengawasan dari mulai pra-produksi sampai saat panen kepada masyarakat pembudidaya ikan guna meningkatkan produksi hasil perikanan di Kota Jayapura. Kenyataan yang diperoleh dilapangan yaitu, peran dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua dan atau Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura dalam hal ini bidang perikanan budidaya belum maksimal. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa anggota kelompok pembudidaya yang menyatakan bahwa selama mulai dari proses pembuatan kolam sampai dengan proses memanen ikan tidak ada pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas terkait dan juga mengenai program yang diadakan tidak semua pembudidaya ikan mengetahui mengenai program tersebut. Seperti pada pemberian bantuan benih ikan dan pakan

diberikan langsung ke lokasi pembudidaya, karena kurangnya pengawasan sehingga beberapa kelompok pembudidaya yang menerima bantuan mengalami kematian ikan dan juga pembudidaya ikan banyak sekali yang belum menghasilkan produksinya padahal sudah menerima bantuan tersebut. Kurangnya pembinaan, pendampingan dan pengawasan ini mengakibatkan penurunan hasil produksi perikanan dan merugikan pembudidaya dalam mengembangkan usaha budidaya mereka. Kenyataan inilah yang dianggap menjadi penyebab sehingga cara budidaya ikan yang baik tidak berjalan dengan baik.

Penerapan

Aspek penerapan pada penelitian ini lebih difokuskan pada petunjuk pelaksanaan/dasar kebijakan, standar operasional prosedur, dan pengawasan yang semuanya didasarkan pada data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan penggunaan dokumen. Dasar keputusan Menteri Implementasi program cara budidaya ikan yang baik bagi masyarakat pembudidaya ikan air tawar, yaitu KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik. Berdasarkan wawancara diperoleh data ada beberapa kelompok pembudidaya yang mengalami kematian ikan diakibatkan terkena dampak penyakit. Dampak kematian ikan tersebut sangat berkaitan dengan cara budidaya ikan yang baik dalam hal ini berhubungan dengan lokasi pembuatan kolam budidaya dan saluran pembuangan limbah yang apabila tidak di perhatikan akan menimbulkan dampak-dampak yang bisa membuat produksi menurun.

Adapun upaya yaitu memperkenalkan penerapan cara memelihara dan membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan, obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologis selain itu pembudidaya harus melakukan pencatatan sejak pra produksi sampai pendistribusian untuk mendapatkan hasil perikanan yang bermutu dan untuk keamanan bagi kesehatan manusia yang mengkonsumsi ikan tersebut. Dengan begitu konsumen tidak akan takut untuk membeli ikan dari hasil perikanan dari kelompok yang sudah menerapkan cara budidaya ikan yang baik. Berdasarkan wawancara, sampai saat ini di Distrik Muara Tami Kota Jayapura belum ada kelompok yang sepenuhnya menerapkan program tersebut yaitu kurangnya pencatatan mulai dari pra produksi sampai pendistribusian

tidak selalu dicatat oleh anggota kelompok dan kurangnya dana penunjang untuk pembelian pakan yang ada pada pembudidaya.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program cara budidaya ikan yang baik ini bahwa sulitnya merubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat pembudidaya ikan yang masih menggunakan cara turun-temurun dari kakek buyut mereka. Banyak pembudidaya ikan yang tidak tahu tentang cara budidaya ikan yang baik yang dimana dalam hal ini pembudidaya yang masih mengikuti cara turun-menurun, lokasi unit budidaya yang berada pada lingkungan yang tidak sesuai dimana memiliki resiko keamanan pangan dari bahaya kimiawi, biologis seperti lokasi tersebut memiliki sejarah banjir. Hal ini menjadi masalah besar bagi pembudidaya ketika musim penghujan, kemungkinan besar terjadi banjir atau longsor yang disebabkan oleh air hujan dan terkontaminasi dengan tanah yang berkemungkinan mengandung zat kimia karena lokasi budidaya cukup rendah dan belum adaantisipasi terhadap bencana juga tindakan pencegahan ketika terjadi kontaminasi. Dalam keadaan seperti ini pembudidaya harus waspada karena bisa saja ikan yang ada di kolam mati dan terbawa arus banjir sehingga pembudidaya bisa gagal panen.

Kendala lainnya yaitu tingkat kesadaran masyarakat pembudidaya tentang pentingnya keamanan pangan yang berpengaruh terhadap tuntutan jaminan keamanan mutu hasil perikanan sangatlah minim. Kesadaran pembudidaya sangatlah penting untuk mendukung pelaksanaan program ini karena dengan kesadaran masyarakat pembudidaya ikan tentang cara budidaya ikan yang baik dimana upaya pencegahan yang harus diperhatikan dan dilakukan sejak pra produksi sampai pendistribusian untuk mendapatkan hasil perikanan yang bermutu dan aman bagi kesehatan manusia. Contohnya pembudidaya menggunakan peralatan panen seperti jaring, kantong, pompa, keranjang, bak, peti/kotak yang tidak dirancang dan dibuat dengan baik dan peralatan tersebut disimpan di tempat yang tidak higienis sehingga kualitas ikan menjadi tidak baik untuk dikonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek organisasi dan interpretasi berkaitan dengan unit kerja yang berhubungan dengan program cara budidaya ikan yang baik bagi masyarakat pembudidaya

ikan yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura dalam hal ini peran dari instansi tersebut ternyata belum maksimal. Sehingga tugas pembinaan, pendampingan dan pengawasan yang dilakukan tidak maksimal. Hal ini sangat penting dan memberikan motivasi bagi mereka dalam melakukan sosialisasi, pembinaan, pendampingan dan pengawasan. Berbeda dengan kenyataan yang ada bahwa pembinaan, pendampingan dan pengawasan sangat jarang dan tidak rutin dilakukan dan kurangnya loyalitas dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, aspek penerapan. Dalam aspek ini permasalahan belum dilaksanakan tugas pembinaan, pendampingan dan pengawasan secara rutin, sehingga masyarakat pembudidaya ikan belum dapat menerapkan cara budidaya ikan sesuai prosedur pedoman CBIB. Tingkat kesadaran masyarakat pembudidaya ikan akan terjamin keamanan pangan suatu produk hasil perikanan masih sangat kurang pemahamannya sehingga masyarakat pembudidaya banyak mengalami kegagalan dalam budidaya ikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka perlu disarankan, penyelenggara Pemerintahan, dalam hal ini, Dinas Kelautan dan Perikanan, baik tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/kota. Khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jayapura, perlu melakukan upaya untuk menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat pembudidaya ikan yang ada di Distrik Muara Tami Kota Jayapura agar supaya capaian produksi serta keamanan dan kualitas bisa lebih ditingkatkan. Dengan adanya penataan kembali strategi implementasi CBIB agar berjalan dengan baik. Dan Perlu adanya inovasi dari Pemerintah Daerah Kota Jayapura, dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan agar bagaimana petugas sebagai pelaksana dari Dinas Kelautan dan Perikanan agar melaksanakan tugas pembinaan, pendampingan dan pengawasan secara rutin dan sebaik baiknya, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan peringatan, juga sanksi yang tegas dari pimpinan instansi sebagai pejabat berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, H. & Pradini, U. R. 2019. Analisis Peranan Stakeholder dalam Penetaan Kelembagaan Perikanan dan Strategi Pengembangan Perikanan Kota Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 9(1):1-27

- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Seri Agri Wawasan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Khairuman dkk, 2011. Petunjuk Praktis Pembenihan Ikan Mas. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung
- Nugroho, Estu. 2008. Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Populer. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Samsudin R, Suhenda N., & Suhli. 2010. Evaluasi Penggunaan Pakan dengan Kadar Protein yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nilem (*Osteochilus hasselti*). Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur; Bogor. P.697-701.
- Sudirman, H dan M. Yusri Karim. 2008. Ikan Mas (Biologi Eksploitasi Manajemen dan Budidayanya). Yasrif watampone. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Perundang-undangan**
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.02/MEN/2007 Tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.